

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 dinyatakan :

" Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Suasana belajar dan proses pembelajaran dengan maksud agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga berwawasan luas serta bermanfaat, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat secara umum. Maka membaca merupakan salah satu faktor pendukung dalam menambah wawasan tersebut.

Hal ini sejalan dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah yakni surat al-Falaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Artinya : " Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakannya" (Depag RI, 1993 :1097)

Karena pentingnya membaca, mu'jizat utama yang dimiliki Rasulullah SAW, adalah al-Qur'an. Secara harfiah kata al-Qur'an artinya bacaan, ayat kalimat pertama yang turun adalah iqra (bacalah). Ada yang merasa heran mengapa kata pertama pada

ayat tersebut adalah *iqra* atau perintah membaca. Padahal Nabi Muhammad SAW, tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an.

"*Engkau tidak pernah membaca suatu kitab sebelum al-Qur'an, tidak pula menulisnya dengan tanganmu jika demikian pasti akan bertambah ragu-ragu orang yang mengingkari kamu*". (QS. 29: 48).

Keheranan ini akan hilang jika disadari arti *Iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi nabi semata-mata, tetapi juga kepada manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. (Agus Nggermanto, 2002: 77)

Pada permulaan risalah kenabian dengan turunnya surat *al-Alaq* dan ayat-ayat lain yang senada dengan surat *al-Alaq* yang tersebar dalam al-Qur'an al-Karim, menyebabkan kemajuan intelektual di kalangan umat Islam baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2003 : 1) :

"Dengan *al-Qalam* yang disebutkan dalam surat *al-Alaq* tersebut, maka manusia merumuskan tulisan seseorang dapat menyatakan maksud dan dapat menyatakan perasaan. Buah pikiran yang dirumuskan di dalam bentuk tulisan inilah yang terdapat di dalam buku-buku yang tersimpan di perpustakaan".

Implikasi pedagogis dari surat *al-Alaq* adalah hendaknya dalam melakukan aktivitas belajar mengajar tidak semata-mata melakukan *duniawi*, tetapi harus memperhatikan *akhirawi* (karena Allah Swt.), sehingga aktivitas belajar mengajar bernilai ibadah di sisi-Nya. Membaca merupakan salah satu cara belajar, ini mengisyaratkan

bahwa Islam amat memandang penting belajar atau menuntut ilmu. (Tobiri, MS, 2005 : vii-viii). Hal ini sejalan dengan apa yang disabdakan Rasulullah SAW, yang artinya : *"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim"* (Hr. Muslim)

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan proses belajar mengajar, baik dalam ruang lingkup yang sempit seperti lembaga pendidikan, perkantoran, pribadi atau dalam cakupan yang luas dan dapat dipergunakan oleh masyarakat secara menyeluruh. Di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, perpustakaan sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kemajuan kebudayaan Islam sudah sampai kepada tingkat kesadaran bahwa satu-satunya jalan menambah ilmu pengetahuan ialah dengan media buku. Dan penulisan buku yang bertumpuk-tumpuk membentuk perpustakaan. (Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama 2003 : 3).

Buku dalam proses belajar mengajar adalah salah satu media yang paling utama, bahkan sekalipun sudah ada yang lebih modern, seperti multi media dan sebagainya, namun buku masih tetap menjadi yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan termasuk di dalamnya sekolah senantiasa berusaha secara maksimal ke arah perbaikan kualitas keilmuan, baik keilmuan guru maupun murid. Maka pendidikan itu akan berhasil apabila dia sanggup menempatkan diri di garis depan ini. Untuk mengantisipasi terjadinya perubahan itu perlu dimilikinya pengetahuan yang luas, sehingga lembaga pendidikan harus dilengkapi dengan perpustakaan yang memadai.

Tujuan suatu perpustakaan sekolah dalam menyediakan bahan pelajaran mengatur dalam memelihara buku-buku, bukanlah dimaksudkan sebagai hiasan ruang atau tontonan, melainkan untuk digunakan oleh siswa atau pembacanya. Senada dengan hal tersebut, As. Nasution (1981: 21) fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah adalah:

1. Membantu para pelajar melaksanakan penelitian dan mencari keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas. Perpustakaan harus memberi bahan-bahan yang dapat memperkaya pelajaran dengan menyediakan buku-buku, pamlet-pamlet, gambar-gambar, film, slides, piringan hitam, CD, dan tape.
2. Dari sumber-sumber pengetahuan yang beraneka warna itu seorang anak dapat mengetahui bahwa berbagai informasi dapat diberikan dengan cara berbeda-beda daya kritik akan terpupuk apabila ia menemui keterangan yang bertentangan mengenai masalah yang sama yang berbeda judul dan pengarangnya.

Diharapkan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, lembaga pendidikan dapat memotivasi belajar peserta didik/pelajar dalam memahami materi yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya, sehingga membantu pemahaman dalam mempelajari suatu materi.

Pada umumnya setiap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, antara siswa yang satu dengan yang lainnya cenderung memiliki tingkat ketekunan dan keuletan yang berbeda. Oleh sebab itu, motivasi merupakan suatu faktor yang sangat penting. Karena dengan motivasi akan mempengaruhi proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari kreatifitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh melalui proses evaluasi. Sebab dengan evaluasi merupakan cara untuk mengetahui apakah mana tujuan proses belajar mengajar telah dicapai oleh siswa.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama guru. Menurut Moh. Surya (2003 : 92), beberapa alasan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu.
2. Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Memotivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Sedangkan bagi siswa itu sendiri, motivasi akan mampu menjadikan dia belajar secara optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pada pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa (Sudirman, AM, 2003 : 84)

Realitas menyatakan, perpustakaan sebagai sarana penunjang terutama bagi siswa di MTsN Pamoyanan ternyata kurang dapat dimaksimalkan oleh para siswa, terutama buku-buku yang berkaitan erat dengan materi pelajaran umum, seperti buku keagamaan eksak dan sosial. Hal ini terbukti dengan minimnya siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang belajar dengan meminjam buku tersebut. Padahal hampir setiap tahun perpustakaan tersebut selalu memperoleh bantuan buku-buku, baik dari pemerintah pusat maupun daerah.

Karangnya optimalisasi siswa MTsN Pamoyanan dalam memanfaatkan perpustakaan (termasuk di dalamnya buku-bukunya) berdampak pada minimnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang memanfaatkan buku pelajaran di dalam kelas dalam menyelesaikan tugas sesuai materi yang sedang dibahas. Hal itu juga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Fenomena di atas cukup menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian, dan diangkatlah sebagai judul penelitian "Perpustakaan Sebagai Sarana Belajar dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa".

B. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka masalah dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perpustakaan MTsN Pamoyanan sebagai sarana belajar bagi siswa ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MTsN Pamoyanan ?
3. Bagaimana perpustakaan MTsN Pamoyanan sebagai sarana belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa MTsN Pamoyanan ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan ketiga permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan MTsN Pamoyanan sebagai sarana belajar bagi siswa ?
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa MTsN Pamoyanan ?
3. Untuk mengetahui bagaimana perpustakaan MTsN Pamoyanan sebagai sarana belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa MTsN Pamoyanan ?

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian terhadap dua variabel, yaitu variabel X adalah Perpustakaan sebagai Sarana Belajar di MTsN Pamoyanan dan variabel Y adalah Motivasi Belajar Siswa MTsN Pamoyanan.

Perpustakaan sebagai sarana pendidikan berfungsi menunjang pencapaian tujuan pendidikan, memberikan pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Koleksi perpustakaan sekolah sebaiknya berupa buku-buku yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sedangkan buku pelajaran harus dimiliki atau dipegang oleh setiap murid selama buku tersebut digunakan untuk pelajaran. Koleksi perpustakaan diusahakan agar lengkap dan setiap jenis pustaka mendapatkan perhatian yang seimbang agar perawatan dan pemanfaatannya merata.

Menurut Ditpekopontren (2003 : 16) bahwa dalam pengadaan koleksi buku bahan pustaka tidak terbatas pada buku saja tetapi juga meliputi bahan-bahan bukan buku (*non book material*). Yang berupa buku ada yang tercetak ada yang *termedia* sedangkan bahan buku antara lain : film, kaset, slide, poster, pamlet dan sebagainya.

Senada dengan Ditpekapontren, Natsir (1411H : 1) menyatakan bahwa koleksi suatu perpustakaan dapat dikelompokkan dalam empat bentuk :

1. Buku monograf
2. Terbitan berkala (berseri)
3. Brosur/pamlet